

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



OKTOBER 2024

Pulihkan Jiwaku | Oktober 2024

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker

Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku Oktober 2024	i
Senin 30 September Ia memanggil domba-domba-Nya menurut namanya.....	1
Selasa 1 Oktober Bertemu Kristus	2
Rabu 2 Oktober Apabila kamu mencari Aku.....	3
Kamis 3 Oktober Mengenal dalam terang persekutuan.....	4
Jumat 4 Oktober Mendengar, memiliki dan mewarisi	5
Senin 7 Oktober Dipanggil untuk menjadi gembala	6
Selasa 8 Oktober Menutup mata utusan.....	7
Rabu 9 Oktober Diikat oleh ikat pinggangnya sendiri	8
Kamis 10 Oktober Tidak menyerah kepada tipu daya	9
Jumat 11 Oktober Pelayanan gembala.....	10
Senin 14 Oktober Kawanan domba bait suci.....	11
Selasa 15 Oktober Jalan keselamatan	12
Rabu 16 Oktober Pekerjaan pertama mengembalakan	13
Kamis 17 Oktober Mendengar firman dari belakang	14
Jumat 18 Oktober Berbalik untuk bertemu dengan Tuhan	15
Senin 21 Oktober Mengomentari atau mengakui	16
Selasa 22 Oktober Penitensi atau pertobatan.....	17
Rabu 23 Oktober Dukacita ilahi menghasilkan pertobatan.....	18
Kamis 24 Oktober Membersihkan diri dan kejengkelan/kemarahan.....	19
Jumat 25 Oktober Restorasi penuh kepada jalan itu.....	20
Senin 28 Oktober Kalau ada seorang yang sakit.....	21
Selasa 29 Oktober Memanggil para penatua	22
Rabu 30 Oktober Doa untuk mengurapi dengan minyak	23
Kamis 31 Oktober Doa iman untuk kelepaan.....	24
Jumat 1 November Doa untuk kesembuhan	25

Senin 30 September | Ia memanggil domba-domba-Nya menurut namanya

Yesus mengidentifikasi Diri-Nya sebagai ‘Gembala yang baik’ yang ‘memberikan nyawa-Nya bagi domba-dombanya’. Yoh 10:11. Ketika menggambarkan pekerjaan-Nya sebagai seorang gembala, Dia berkata, ‘Tetapi siapa yang masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba. Untuk dia penjaga membuka pintu dan domba-domba mendengarkan suaranya *dan ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar. Jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka dan domba-domba itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya.*’ Yoh 10:2-4.

Dalam ayat-ayat ini, Yesus menjelaskan bahwa Gembala pertama-tama memanggil domba-domba-Nya menurut namanya. Dia melakukan ini agar mereka dapat *bertemu dengan-Nya*. Dia kemudian menuntun mereka di jalan keselamatan di mana mereka secara progresif bertumbuh dalam *pengenalan* mereka *akan Dia* saat mereka menerima dan menaati firman-Nya. Hal penting untuk diperhatikan, bertemu dengan Kristus dan mengenal Kristus merupakan dua implikasi relasional yang berbeda dari inisiatif penggembalaan-Nya. Kedua implikasi ini diperlukan untuk memperoleh keselamatan sebagai ‘kawanan domba gembalaan-Nya’. Mzm 100:3.

Bertemu dengan Kristus merupakan *inisiatif-Nya* terhadap kita. Dia adalah Anak Manusia yang datang ‘untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang’. Luk 19:10. Dia melakukan ini sebagai Gembala yang baik yang mengenal kita dengan nama kita. Mat 18:11-14. Yoh 10:3. Penting untuk menyadari bahwa perjumpaan dengan Tuhan ini, yang melaluinya kita bertemu dengan-Nya, dapat terjadi *setelah* kita menerima panggilan kita sebagai anak Elohim.

Sebagai contoh, kita tahu bahwa Yakub telah menerima panggilannya sebagai anak Elohim di dalam rahim ibunya, Ribka. Kej 25:23. Yakub dibesarkan dalam keluarga perjanjian dan, setelah berangkat ke rumah Laban, dia mendapat penglihatan tentang rumah Elohim dan pintu gerbang sorga. Kej 28:17. Dia kemudian menanggung dua puluh tahun perlakuan buruk di rumah Laban, dimana dia dimampukan untuk menanggungnya karena Elohim nenek moyangnya, menyertainya. Kej 31:42. Akan tetapi, Yakub tidak bertemu Tuhan mata dengan mata dan muka dengan muka sampai dia bergulat dengan-Nya di sungai yang disebut Yabok. Kej 32:24.

Selasa 1 Oktober | Bertemu Kristus

Pergulatan di Yabok merupakan inisiatif Tuhan agar Yakub dapat bertemu dengan-Nya. Ketika Yakub berpegang teguh kepada Kristus oleh iman, setelah dengan penuh kemurahan disatukan dengan kelemahan Kristus yang menyebabkan sendi pangkal pahanya terpelecek, dia menemukan ekspresi baru persekutuan dengan Elohim. Dia mampu mengakui kejahatannya dan dilepaskan dari gambar dirinya yang menipu. Hal penting untuk diperhatikan, setelah *memiliki* namanya, ‘Pangeran bersama Elohim’, Yakub kemudian mulai *mewarisi* namanya saat dia melakukan perjalanan bersama Kristus di tanah perjanjian. Kepincangan Yakub menandai persekutuannya dengan Kristus saat dia belajar ketaatannya dari-Nya di jalan keselamatan. Kej 32:31-32. Yakub belajar tentang siapa dirinya saat dia bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus.

Rasul Paulus memiliki pengalaman yang sangat mirip dengan Yakub. Dia bersaksi bahwa, seperti Yakub, Elohim telah memisahkannya sejak dari rahim ibunya, untuk menyatakan Anak di dalam dirinya. Gal 1:15-16. Akan tetapi, Paulus tidak bertemu dengan Kristus, Anak Manusia, sampai dia terjatuh ke tanah dalam perjalanannya ke Damsyik. Kis 9:3-6. Tuhan memprakarsai pertemuan ini, dengan berkata, ‘Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?’ Kis 9:4. Respons Paulus, ‘Siapakah Engkau, Tuhan?’, menyatakan bahwa, meskipun dalam peristiwa ini dia telah bertemu dengan Tuhan, dia tidak *mengenal*-Nya. Khususnya, melalui pertemuan ini, kebutaan yang berkaitan dengan gambar diri Paulus yang bersemangat dan agamawi menjadi nyata. Kis 9:8,18.

Setelah bertemu dengan Tuhan, Paulus kemudian bersaksi bahwa dia menganggap segala sesuatu yang sebelumnya telah membentuk gambar dirinya sebagai kotoran, supaya dia dapat memperoleh Kristus. Flp 3:7-8. Hal penting untuk diperhatikan, dia rindu *mengenal Kristus* dan kuasa kebangkitan-Nya, dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, dengan menjadi serupa dengan kematian Kristus, supaya dia dapat hidup oleh hidup *exanastasis*. Flp 3:10-11. Hal yang perlu dicatat adalah bahwa Paulus secara progresif bertumbuh dalam pengenalannya akan Kristus saat dia melakukan perjalanan di jalan keselamatan.

Rabu 2 Oktober | Apabila kamu mencari Aku

Jalan keselamatan bagi rasul Paulus adalah persekutuan penderitaan Kristus, dimana Paulus menggenapi, oleh *exanastasis*, ketaatan yang merupakan bagian dari pengenalan akan Kristus. Karena itu, dia bersaksi, 'Bukan seolah-olah aku telah memperolehnya atau telah sempurna, tetapi *aku terus berusaha*, supaya aku dapat menangkapnya, karena aku pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus.' Flp 3:12.

Sementara bertemu dengan Kristus merupakan *inisiatif-Nya* terhadap kita, kita dapat *memberi diri kita untuk mencari Dia*. Hal ini khususnya bersangkutan dengan orang-orang yang telah dibesarkan di dalam gereja. Tuhan, melalui nabi Yeremia, berbicara kepada orang-orang yang ingin dilepaskan dari perbudakan kepada gambar agamawi kejatuhan mereka, dengan mengatakan, 'Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati, Aku akan memberi kamu menemukan Aku, demikianlah firman TUHAN, dan Aku akan memulihkan keadaanmu dan akan mengumpulkan kamu dari antara segala bangsa dan dari segala tempat ke mana kamu telah Kuceraiberaikan, demikianlah firman TUHAN, dan Aku akan mengembalikan kamu ke tempat yang dari mana Aku telah membuang kamu.' Yer 29:11-14.

Inilah respons orang-orang yang memperhatikan panggilan Kristus di musim ini, 'Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan (terj. Bhs. Ing. '*rest*' artinya 'perhentian') kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan (terj. Bhs. Ing. '*rest*' artinya 'perhentian')." Mat 11:28-29. Kita datang kepada Kristus, mencari untuk bertemu dengan-Nya mata dengan mata agar dilepaskan dari gambar diri kejatuhan kita. Oleh kasih karunia, Dia mengenakan kuk kepada kita bersama dengan Dia di jalan keselamatan, di mana kita belajar dari-Nya dan dengan demikian bertumbuh dalam pengenalan kita akan Dia dan akan diri kita sendiri. Inilah keselamatan saat kita memasuki kerajaan melalui regenerasi dan pembaharuan, dan menemukan perhentian bagi jiwa kita. Tit 3:4-5.

Kamis 3 Oktober | Mengenal dalam terang persekutuan

Pengalaman Yakub dan Paulus menunjukkan bahwa, setelah mendengar Tuhan *manggil* nama kita, kita tidak dapat *memiliki* nama kita sampai kita ‘melihat’ sang Gembala dipukul dan wajah-Nya dirusak lebih dari wajah siapa pun, di pelataran Kayafas. Yes 52:14. Ini karena nama dan gambar sejati kita ada di wajah Penebus kita. Yes 47:4. Saat kita menemukan kelepasan dari gambar diri kita sendiri, kita mulai memperoleh nama kita melalui pelayanan terang yang bercahaya dari wajah-Nya. 2Kor 4:6. Artinya, kita dapat *mewarisi* nama kita saat kita kemudian berjalan dalam terang ini dan berpartisipasi dalam persekutuan presbiteri. 1Yoh 1:1-3,7.

Secara praktis, kita menerima firman tentang nama kita sebagai terang pengenalan/pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang mengalir keluar dari wajah Kristus *melalui* pelayanan firman yang mengalir keluar dari persekutuan presbiteri. Prinsip ini dicontohkan dengan penamaan Barnabas. Sebelumnya dikenal sebagai Yusuf, dia dinamai sebagai ‘Anak Penghiburan’ oleh rasul-rasul dalam konteks persekutuan mereka. Seperti yang dicatat Lukas, ‘Demikian pula dengan Yusuf, *yang oleh rasul-rasul disebut Barnabas*, artinya anak penghiburan, seorang Lewi dari Siprus. Ia menjual ladang, miliknya, lalu membawa uangnya itu dan meletakkannya di depan kaki rasul-rasul.’ Kis 4:36-37. Kemudian, bersama dengan Paulus, Barnabas dipisahkan oleh Roh Kudus, dan diserahkan oleh presbiteri di Antiokhia, untuk pekerjaan memproklamirkan injil Elohim kepada orang-orang bukan Yahudi. Kis 13:2.

Teladan Barnabas ini sangat kontras dengan hasil tipu daya Ananias dan Safira. Pasangan ini bersekongkol untuk menampilkan gambar rumah tangga yang berkomitmen dan mempersembahkan. Uang yang mereka berikan bukanlah ekspresi kasih melalui ketaatan; sebaliknya, itu adalah investasi dalam *gambar diri mereka sendiri*. Itu adalah tipu daya. Bukannya diteguhkan di jalan pengudusan saat mereka berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari presbiteri, mereka malah dibunuh oleh Tuhan. Kis 5:9-10.

Jumat 4 Oktober | Mendengar, memiliki dan mewarisi

Perkembangan dari mendengar panggilan seseorang, memiliki nama seseorang, dan kemudian mewarisi nama seseorang di jalan keselamatan, juga ditunjukkan oleh Petrus. Pengalaman Petrus secara khusus sangat membantu untuk dipertimbangkan, karena dia bertemu Kristus mata dengan mata saat sang Gembala, secara nyata, dipukul di pelataran Kayafas. Luk 22:61-62. Kemudian, jalan pengudusan, yang kepadanya dia diserahkan oleh Kristus di hadapan sesama murid lainnya, melibatkan penggenapan pekerjaan seorang gembala. Yoh 21:15-17.

Petrus pertama kali mendengar namanya dipanggil ketika Yesus mengutusnyanya sebagai seorang murid. Menceritakan interaksi ini, rasul Yohanes menulis, ‘Salah seorang dari keduanya yang mendengar perkataan Yohanes lalu mengikut Yesus adalah Andreas, saudara Simon Petrus. Andreas mula-mula bertemu dengan Simon, saudaranya, dan ia berkata kepadanya: "Kami telah menemukan Mesias (artinya: Kristus)." Ia membawanya kepada Yesus. Yesus memandang dia dan berkata: "Engkau Simon, anak Yohanes, *engkau akan dinamakan Kefas* (artinya: Petrus) (terj. Bhs. Ing. ada tambahan ‘*which is translated, A Stone*’) artinya ‘(yang diterjemahkan, sebuah Batu).” Yoh 1:40-42.

Setelah Petrus menemukan kelepasan dari gambar diri kedagingannya, saat dia bertemu Kristus mata dengan mata di pelataran Kayafas, dia mulai *memiliki* nama ‘Batu Karang’ yang diberikan kepadanya oleh Kristus. Hal ini dinubuatkan kepada Petrus oleh Kristus sebagai terang pengenalan/pengetahuan tentang hidupnya sebagai anak yang bercahaya dari wajah-Nya di pelataran Kayafas. Kristus mempelajari ketaatan ini saat Dia menderita karena kejahatan Petrus. Pelayanan nubuat kepada Petrus adalah kesaksian Yesus! Why 19:10.

Kita tahu bahwa, setelah menerima iman melalui pertemuannya dengan mata Kristus yang berapi-api, Petrus pulang ke rumahnya dengan dukacita ilahi. Dukacita Petrus bukan tanpa pengharapan. Sebaliknya, dia pergi ke rumahnya dengan sebuah nyanyian yang tertanam di dalam hatinya. Mzm 40:1-4. Nyanyian Petrus adalah pengakuan bahwa dia kini memiliki nama Batu Karang, yang telah dipanggil oleh Gembala yang baik sekitar tiga setengah tahun sebelumnya.

Senin 7 Oktober | Dipanggil untuk menjadi gembala

Ketika Yesus bertemu Petrus di tepi danau Galilea, Dia memanggilmnya untuk menjadi seorang gembala, dengan berkata kepada Petrus, ‘Gembalakanlah domba-domba-Ku (terj. Bhs. Ing. ‘*Feed My lambs*’ artinya ‘Berilah makan anak domba-anak domba-Ku’)’, ‘Gembalakanlah domba-domba-Ku’, dan ‘Gembalakanlah (terj. Bhs. Ing. ‘*Feed*’ artinya ‘Berilah makan’) domba-domba-Ku’. Yoh 21:15-17. Untuk memenuhi pekerjaan ini, Petrus perlu berjalan dalam persekutuan kematian dan kehidupan Kristus. Karena itu, Yesus berkata kepadanya, ‘Sesungguhnya ketika engkau masih muda [hidup menurut gambar diri kedaginganmu] engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua [rohani], engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain [Roh Kudus] akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki [yaitu, di jalan yang bukan bersumber dari dirimu sendiri].’ Yoh 21:18.

Melalui firman Kristus pada perjamuan *agape* bersama saudara-saudaranya, Petrus disatukan dengan jalan regenerasi dan pembaharuan yang melaluinya dia dapat *mewarisi* namanya sebagai upah kekal. Tit 3:4-5. Jalan ini adalah persekutuan kematian dan kehidupan Kristus; ini adalah suatu partisipasi dalam tujuh peristiwa luka dalam perjalanan persembahan-Nya. Setiap peristiwa luka merupakan kematian sampai pada suatu *titik akhir*. Dalam hal ini, tujuh peristiwa luka tersebut adalah tujuh titik akhir kematian. Ketika seseorang merangkul suatu titik akhir, mereka dibawa kembali bersama Kristus, melalui regenerasi, kepada kehidupan, yang tidak ada akhirnya. Hidup kekal adalah regenerasi yang kekal, karena segala sesuatu diperbaharui setiap hari, selamanya.

Sebagai seorang gembala domba, Petrus akan disatukan dengan Gembala agung yang dipukul di wajahnya. Apa yang terjadi pada Kristus akan terjadi pada Petrus. Dengan mengingat hal ini, kita ingat bahwa ‘orang-orang yang menahan Yesus, mengolok-olokkan Dia dan memukuli-Nya. Mereka menutupi muka-Nya dan bertanya: "Cobalah katakan siapakah yang memukul Engkau?" Dan banyak lagi hujat yang diucapkan mereka kepada-Nya.’ Luk 22:63-65.

Selasa 8 Oktober | Menutup mata utusan

Sama seperti Kristus yang ditutup matanya di pelataran Kayafas, wajah Petrus akan ‘ditutup’ oleh tipu daya orang-orang di tengah-tengah gereja yang kemudian akan ‘menyerang’ dia melalui tuntutan mereka akan firman yang akan mendefinisikan panggilan mereka dan membuktikan identitas mereka. Ini menandakan orang-orang yang meletakkan tipu daya mereka sendiri atas utusan itu. Memohon kepada utusan dengan berhala dalam hati mereka, mereka menuntut agar utusan itu bernubuat kepada mereka dengan memberikan kepada mereka sebuah pernyataan tentang identitas, nama, dan situasi mereka. Yeh 14:7-8. Dengan cara ini, mereka mengadili utusan itu sebagai sumber daya mereka di dunia yang penuh persaingan ini.

Nabi Daniel menyatakan bahwa para utusan akan jatuh karena orang-orang yang berpaut kepada mereka dengan tipu daya ini. Dan 11:34. Para utusan itu yang menerima penderitaan yang menyertainya sebagai ganjaran *sedang dimurnikan dan disucikan*. Dan 11:34-35. Mereka perlu dipulihkan kembali ke tangan Kristus agar dapat kembali memancarkan terang injil sebagai utusan yang berasal dari presbiteri.

Rasul Petrus jatuh dengan cara ini di Antiokhia ketika dia mengambil hati para penganut agama Yahudi yang datang dari Yakobus. Dia ditutup matanya saat dia, bersama Barnabas, terbawa dengan kemunafikan orang-orang Yahudi dari Yerusalem ini. Gal 2:11-13. Khususnya, seorang munafik adalah seorang aktor yang memakai topeng saat mereka mengambil peran seorang karakter atau peran tertentu. Itu adalah proyeksi yang menipu dari gambar yang diciptakan sendiri. Petrus perlu dipulihkan kepada pengudusnya melalui regenerasi dan pembaharuan saat dia menerima dan merespons firman dari Paulus, sesama anggota presbiteri. Dengan tujuan ini, Paulus menegur Petrus di depan umum, dengan mengatakan, ‘Karena, jikalau aku membangun kembali apa yang telah kurombak, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar hukum Taurat. Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya *aku hidup untuk Elohim*.’ Gal 2:18-19.

Rabu 9 Oktober | Diikat oleh ikat pinggangnya sendiri

Yakobus juga ditutup matanya dan dipukuli ketika Paulus datang ke Yerusalem. Sebagai seorang gembala, dia dikalahkan oleh banyaknya orang Yahudi yang mengidentifikasi diri sebagai orang percaya, tetapi giat sekali untuk Hukum Taurat dan Bait Suci. Yakobus ditutup matanya dan dipukuli ketika orang-orang Kristen mengancam akan membuat kerusuhan, setelah diberitahu bahwa Paulus telah mengajar orang-orang Yahudi yang berada di antara orang-orang bukan Yahudi untuk ‘melepaskan hukum Musa, sebab engkau mengatakan, supaya mereka jangan menyunatkan anak-anaknya dan jangan hidup menurut adat istiadat kita’. Kis 21:20-21. Setelah menyerah pada tekanan orang-orang yang berpegang pada tradisi-tradisi injil Perjanjian Lama, Yakobus mengarahkan Paulus untuk pergi ke Bait Suci bersama empat orang yang telah bernazar dan disucikan bersama mereka dan menanggung biaya mereka ‘sehingga mereka dapat mencukurkannya; maka semua orang akan tahu, bahwa segala kabar yang mereka dengar tentang engkau sama sekali tidak benar, melainkan bahwa engkau tetap memelihara hukum Taurat’. Kis 21:23-24.

Paulus tidak menundukkan dirinya kepada tipu daya ini, meskipun dia pergi ke bait suci atas arahan Yakobus. Kita mengetahui hal ini karena, sebelumnya, ketika dia sedang dalam perjalanan ke Yerusalem, Paulus dan rekan-rekannya datang ke Kaisarea dan memasuki rumah Filipus, di mana dia tinggal selama beberapa hari. Selama waktu ini, seorang nabi bernama Agabus mengambil ikat pinggang Paulus, mengikat tangan dan kakinya sendiri dan berkata, ‘Demikianlah kata Roh Kudus: Beginilah orang yang empunya ikat pinggang ini akan diikat oleh orang-orang Yahudi di Yerusalem dan diserahkan ke dalam tangan bangsa-bangsa lain.’ Kis 21:11.

Hal penting untuk diperhatikan, Paulus tidak akan diikat oleh orang-orang Yahudi di Yerusalem, melainkan *oleh ikat pinggangnya sendiri!* Dengan ikat pinggangnya, dia *mengikat dirinya dengan kebenaran*, yang menguduskan jubah keimamatannya, yang memampukan dia untuk berdiri di tengah-tengah kemunafikan yang besar, tanpa kehilangan kebersihan hatinya. Ef 6:14-16. Dengan cara ini, Paulus dapat dibawa, oleh Roh, ke tempat yang tidak ingin dia pergi, yaitu ke Roma.

Kamis 10 Oktober | Tidak menyerah kepada tipu daya

Merefleksikan penghinaan yang dialami Petrus di Antiokhia, Paulus berkata bahwa dia sendiri tidak mau tunduk, bahkan untuk sesaatpun, kepada saudara-saudara palsu yang berusaha membawa gereja ke dalam perbudakan tradisi-tradisi dan injil-injil sebelumnya. Dia tidak akan menerima atau terlibat dengan hal-hal ini, agar kebenaran injil dapat terus berlanjut di antara para pendengarnya. Gal 2:4-5. Dengan kata lain, jika dia menyerah pada tipu daya mereka, kebenaran injil tidak akan diproklamarikan kepada, atau efektif di dalam, para pendengarnya.

Demikian pula, Paulus menegur para pemimpin Korintus karena menoleransi orang-orang bodoh dengan berkedok sebagai suatu bentuk hikmat yang tidak berasal dari persekutuan presbiteri. Secara spesifik, dia berkata kepada mereka, ‘Sebab kamu suka sabar terhadap orang bodoh, karena kamu begitu bijaksana: karena kamu sabar, jika orang memperhambakan kamu, jika orang menghisap kamu, jika orang menguasai kamu, jika orang berlaku angkuh terhadap kamu, jika orang menampar kamu. Dengan sangat malu aku harus mengakui, bahwa dalam hal semacam itu kami terlalu lemah. Tetapi jika orang-orang lain berani membanggakan sesuatu, maka akupun--aku berkata dalam kebodohan--berani juga!’ 2Kor 11:19-21. Paulus menekankan bahwa para pemimpin di Korintus menjadi sasaran penyalahgunaan ini karena mereka sombong, yang menunjukkan bahwa mereka beragi. Akibatnya, mereka tidak dapat memelihara Hari Raya Roti Tidak Beragi.

Para utusan Kristus yang berdiri dalam pengudusan mereka melalui regenerasi dan pembaharuan tidak memiliki bagian dalam, atau kewajiban terhadap, orang-orang yang berada dalam jemaat yang terlibat dengan tipu daya seperti itu. Seperti para penganut agama Yahudi yang datang ke Antiokhia, dan yang mengejar Paulus, orang-orang yang berusaha berelasi dengan cara ini termasuk dalam Yerusalem alamiah. Gal 4:25.

Paulus tidak hanya menentang orang-orang yang berusaha menutup mukanya dan menuntut agar dia meneguhkan proyeksi-proyeksi mereka melalui keterlibatannya dengan mereka, tetapi juga, dia memanggil setiap orang percaya yang memiliki telinga untuk mendengar firman, untuk memisahkan diri dari dinamika dagang campuran ini di dalam gereja. 2Kor 6:17-18.

Jumat 11 Oktober | Pelayanan gembala

Sementara Paulus tidak mau mempertimbangkan orang-orang yang berusaha berpaut padanya dengan tipu daya, dia dapat menjadi bapa bagi orang-orang yang memisahkan diri dari persekutuan alternatif ini yang didasarkan pada hubungan-hubungan historis dan tradisi-tradisi denominasi. 2Kor 6:17-18. Orang-orang yang menerima pelayanan ini mampu bertumbuh sebagai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Elohim karena mereka berjalan dalam terang firman dan berubah, dari kemuliaan kepada kemuliaan, ke dalam gambar Anak. 2Kor 3:18.

Yesus Kristus adalah Gembala agung bagi domba-domba. Ibr 13:20-21. Dia menggembalakan kawanan domba dengan mengutus kepada mereka ‘gembala-gembala di bawah Kristus’. Rasul Petrus mengidentifikasi gembala-gembala di bawah Kristus ini sebagai ‘penatua-penatua di antara kawanan domba, yang melayani sebagai penilik’. 1Ptr 5:1-4. Pekerjaan mereka adalah mengumpulkan umat-Nya ke dalam persekutuan yang ada di antara Bapa, Anak dan Roh Kudus. Ini adalah persekutuan nama Elohim, yang adalah kerajaan Elohim.

Menggambarkan pelayanan firman oleh Gembala yang baik, melalui gembala-gembala di bawah Kristus, Raja Salomo menulis, ‘Kata-kata orang berhikmat seperti kusa (terj. Bhs. Ing. ‘*goads*’ artinya ‘tongkat penghalau’) dan kumpulan-kumpulannya (terj. Bhs. Ing. ‘*the words of scholars [masters of assemblies, or overseers in the Father’s house]*’) artinya ‘perkataan para ahli [tuan-tuan dari para kumpulan, atau para penilik dalam rumah Bapa]’) seperti paku-paku yang tertancap, diberikan oleh satu Gembala.’ Pkh 12:11. Paku-paku, yang diberikan oleh satu Gembala melalui pelayanan gembala-gembala di bawah Kristus, mengamankan pendengar dalam persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Gembala-gembala di bawah Kristus tidak menggembalakan kawanan domba dengan cara seperti anjing gembala, membujuk respons dari pendengar mereka dengan mengulangi dan menyatakan kembali perkataan mereka, atau dengan memohon kepada pendengar mereka, atau melalui pertanyaan yang menyelidik. Mereka juga tidak menuliskan respons dan ekspresi orang-orang terhadap firman. Sebaliknya, mereka memanggil pendengar mereka dengan nama saat mereka memberitakan firman Kristus dari persekutuan presbiteri. Yesus berkata, ‘Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku.’ Yoh 10:27-28.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 PETRUS 5

Amsal Harian

AMSAL 11

Senin 14 Oktober | Kawanan domba bait suci

Gembala-gembala dapat memanggil seseorang dengan nama karena mereka memiliki pengertian yang dalam mengenai hidup sebagai anak di mana pendengar mereka telah dipanggil dan dinamai oleh Gembala agung, Kristus. Pengertian yang dalam ini tidak melekat dalam kapasitas atau pengertian mereka sendiri, tetapi ditemukan dalam terang persekutuan yang menjadi bagian dari presbiteri.

Seorang gembala mencari persekutuan dengan domba-domba gembalaan Kristus. Dialog ini dimungkinkan karena setiap orang telah menerima roh iman yang sama. 2Kor 4:13-14. Persekutuan tidak menuliskan untuk, atau mengambil tanggung jawab atas, kehidupan dan keputusan orang lain, melainkan menyerahkan mereka kepada jalan pengudusan yang menjadi milik dari nama dan ketaatan mereka. Dalam hal ini, kita mengakui bahwa domba-domba Kristus adalah 'kawanan domba bait suci'. Yeh 34:31. Yeh 36:37-38. Artinya, mereka adalah bagian dari kawanan domba yang telah dipelihara dan dipilih untuk korban persembahan. Mereka adalah kawanan domba yang dikorbankan!

Ketika Kristus, sang Gembala agung, memanggil 'domba-domba-Nya' dengan nama, Dia menuntun mereka untuk mencari padang rumput. Yes 40:26. Yoh 10:3-4. Dia menempatkan mereka dalam 'kawanan domba' dalam aturan di mana mereka mengikuti dengan nama. Kawanan domba adalah persekutuan dengan nama. Kawanan domba ini terdiri dari laki-laki dan perempuan yang dipanggil dengan nama saat mereka mengikuti Gembala yang baik, berjalan dalam aturan kekepalaan. 1Kor 11:3. Perhatikan bahwa hanya dalam aturan kekepalaan maka seseorang dapat menerima, memiliki, dan mewarisi nama mereka sebagai anak Elohim.

Setiap orang perlu mengenal Kristus, sang Gembala, secara pribadi, karena Dialah yang melatih kita, atau mengajarkan kita nama-Nya sebagai Penasihat Ajaib kita. Yes 9:5. Dia mengajarkan kita tentang siapa yang telah Bapa namai untuk kita jadi, yang Dia genapi melalui perjalanan persembahan-Nya. Pkh 6:10. Hal penting untuk diperhatikan, sang Gembala mengajarkan kita pengetahuan ini melalui pelayanan gembala-gembala di bawah-Nya dalam gereja.

Selasa 15 Oktober | Jalan keselamatan

Ketika Malaikat Tuhan menampakkan diri kepada Yusuf, menjelaskan bahwa anak dalam rahim Maria dikandung dari Roh Kudus, dia berkata kepadanya, ‘Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, *karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.*’ Mat 1:21. Yesus tidak menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita hanya dengan menderita dan mati menggantikan kita. Lebih tepatnya, melalui perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani ke Kalvari, Dia *merintis suatu jalan* yang menuju keselamatan kekal bagi orang-orang yang menaati-Nya. Ibr 5:9. Yes 35:8. Di jalan ini, kita disatukan dengan proses regenerasi dan pembaharuan yang melaluinya kita dapat menemukan kelepasan dari dosa, dan dapat menjadi anak Elohim dan anak manusia yang telah ditentukan sejak semula untuk kita jadi. Tit 3:4-5.

Dengan mengingat hal ini, rasul Petrus membuka surat pertamanya dengan berbicara kepada kita sebagai peziarah-peziarah yang sedang dalam perjalanan dari Bumi ke sorga. 1Ptr 1:1-2. Dia menjelaskan bahwa kita dilahirkan untuk melihat keselamatan kita, yang merupakan ‘suatu hidup yang penuh pengharapan’ yang ditetapkan di hadapan kita saat kita menjalani hidup sebagai orang Kristen. 1Ptr 1:3-4. Ibr 6:17-18. Meskipun kita bersukacita dalam pengharapan ini, terkadang kita juga berduka dalam perjalanan keseharian kita karena kita dikepung oleh berbagai pencobaan dan pengujian. Pengujian-pengujian ini menguji, atau membuktikan, komitmen kita. Melalui ketaatan kita di tengah-tengah pengujian ini, kemurnian iman kita ditunjukkan. Ketika kita berada di bawah tekanan dan kita menolak untuk mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan atau kita menolak untuk menyimpang kepada sistem kepercayaan lain, *iman kita dimurnikan.* 1Ptr 1:6-7.

Dalam surat pertamanya, Petrus juga menasihati kita untuk tetap sadar dan berjaga-jaga ketika kita berada di bawah tekanan ini. Tekanan ini datang dari setan, yang ‘berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya’. Petrus menjelaskan bahwa tekanan yang menindas yang diberikan oleh Iblis adalah penderitaan yang harus kita semua tanggung karena itu adalah penderitaan semua saudara kita di dunia. 1Ptr 5:8-9.

Pembelajaran Lebih Lanjut

1 PETRUS 1

Amsal Harian

AMSAL 15

Rabu 16 Oktober | Pekerjaan pertama menggembalakan

Petrus mengajarkan bahwa adalah terpuji, oleh karena hati nurani kita terhadap Elohim, ketika kita menentang dosa, dan menanggung kesedihan dan penderitaan yang tidak harus ditanggung. 1Ptr 2:19. Iblis berhasil dilawan dan dikalahkan saat kita tetap *teguh dalam iman*, yang ditunjukkan melalui ketaatan kita di tengah tekanan dan keadaan-keadaan yang bertentangan. 1Ptr 5:8-11.

Akan tetapi, di bawah tekanan, beberapa orang akan menyimpang dari jalan yang telah dituliskan Kristus untuk keselamatan mereka, dan mereka akan *kedapatan melakukan suatu pelanggaran/kesalahan*. Bahkan, dari waktu ke waktu, kita semua seperti domba yang tersesat dan harus kembali kepada Gembala dan Pemelihara/Penilik jiwa kita. 1Ptr 2:25. Para penatua, atau anggota-anggota presbiteri, yang berada di antara ‘domba-domba’, harus ‘menggembalakan kawanan domba Elohim’, dan memulihkan domba-domba yang kedapatan melakukan suatu pelanggaran/kesalahan. 1Ptr 5:1-3. Gal 6:1.

Pekerjaan pertama menggembalakan kawanan domba Elohim adalah *memproklamkan firman Kristus*. Firman ini, yang dilayani dari presbiteri melalui ketuhanan Roh Kudus, datang kepada setiap individu. Firman ini diproklamkan baik kepada yang taat maupun yang tidak taat, mendorong mereka kepada pertobatan dan pekerjaan iman yang menjadi bagian dari pengudusan mereka.

Firman yang diproklamkan dari presbiteri adalah ‘cermin’ bagi seseorang mengenai situasi-situasi pribadi dan relasional mereka saat mereka menjalani hidup. Cermin ini juga dapat diperluas kepada pendengar melalui nasihat dan instruksi yang mereka terima dalam dialog dengan para penatua yang menggembalakan. Kita perhatikan dua aspek pelayanan firman ini dalam instruksi Paulus kepada Timotius. Dia menulis, ‘*Beritakanlah firman*, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, *nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran*’. 2Tim 4:2.

Panggilan untuk bertobat adalah firman pertama dari injil yang diproklamkan oleh para penatua. Di serambi Salomo, Petrus, setelah memberi iluminasi kepada para pendengarnya tentang dosa-dosa mereka, menyatakan, ‘*Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, agar Tuhan mendatangkan waktu kekegaan*’. Kis 3:19-20.

Kamis 17 Oktober | Mendengar firman dari belakang

Pertobatan dan perubahan sangat penting sebelum dosa seseorang dihapuskan. Ini adalah syarat untuk memperoleh berkat hidup kekal. Akan tetapi, seseorang dapat bertobat hanya melalui penginsafan Roh sebagai respons terhadap firman-Nya. Yoh 16:7-8. Ketika seorang percaya tersesat, firman Elohim datang kepada mereka sebagai perintah, yang datang dari belakang mereka. Menjelaskan hal ini, nabi Yesaya berkata, 'Dan telingamu akan mendengar perkataan ini *dari belakangmu*: "Inilah jalan, berjalanlah mengikutinya," entah kamu mengangan atau mengiri.' Yes 30:21. Firman itu memproklamkan kepada mereka ketaatan yang Kristus telah genapi bagi mereka ketika Dia merintis jalan keselamatan mereka.

Rasul Yohanes mengalami pelayanan firman ini. Dia bersaksi bahwa, ketika dia dipenjara di pulau bernama Patmos, 'pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh'. Dia mendengar, *dari belakangnya*, 'suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala'. Why 1:10. Tampaknya Yohanes perlu diorientasikan kembali sehubungan dengan pekerjaan dan perjalanannya, karena dia mendengar suara Tuhan *di belakangnya*. Sebagai respons, Yohanes berbalik dan diiluminasi '*untuk melihat suara*' yang berbicara kepadanya. Suara ini adalah Roh yang berbicara. Selubung yang merupakan bagian dari orientasinya saat itu disingkirkan dan dia melihat Anak Manusia di tengah-tengah tujuh kaki dian. Why 1:12-13. Dia dapat melihat dan bertemu dengan Tuhan Yesus Kristus mata dengan mata dan muka dengan muka. 2Kor 3:16-18.

Ketika Yohanes melihat Tuhan, dia tersungkur di kaki-Nya seperti orang yang mati. Why 1:17. Ini adalah respons dari orang yang menyatakan bahwa mereka tidak layak menerima firman itu. Kej 32:10. Kis 10:25. Dengan berbuat demikian, mereka menyatakan diri mereka sebagai 'rumah damai sejahtera', karena mereka dapat disatukan dengan persekutuan persembahan yang di dalamnya damai sejahtera Elohim didatangkan. Luk 10:5-6. Ef 2:14-18.

Jumat 18 Oktober | Berbalik untuk bertemu dengan Tuhan

Tuhan mengulurkan tangan kanan-Nya, yang berisi tujuh bintang, kepada Yohanes. Ketika Dia melakukan ini, Dia berkata kepada Yohanes, ‘*Jangan takut!* Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut. Karena itu *tuliskanlah* apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini.’ Why 1:17-19. Melalui inisiatif dari tangan-Nya ini, yang di dalamnya berdiam presbiteri-presbiteri dari ketujuh gereja kaki dian, Anak Manusia melayani iman kepada Yohanes, yang memampukannya untuk berdiri dalam namanya. Why 1:20. Dia kemudian menyatakan kepada Yohanes pekerjaan-pekerjaan yang menjadi bagian dari ketaatannya; yaitu, Yohanes harus menuliskan hal-hal yang telah ‘dilihatnya’, hal-hal yang ‘sekarang’, dan hal-hal yang ‘akan datang’.

Firman yang mengalir keluar yang dilayani kepada seseorang yang tersesat membawakan penginsafan, yang mengiluminasi mereka tentang dosa mereka. Firman itu memanggil mereka untuk berbalik bertemu Tuhan dan memperoleh pertobatan dengan menaati firman arahan yang sedang diberikan kepada mereka. Arahan ini dirangkumkan dengan perintah, ‘Inilah jalan, berjalanlah mengikutinya’. Yes 30:21.

Seseorang mulai meratap saat mereka berbalik kepada ketuhanan Roh dan diterangi oleh firman ini. 2Kor 3:16-18. Kegelapan delusi dan kebenaran diri mereka disingkirkan, mengiluminasi kepada mereka pengetahuan tentang pelanggaran mereka. Respons mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh Raja Daud ketika nabi Natan menyingkapkan perzinahan dan pembunuhannya, adalah, ‘Kasihlanilah aku, ya Elohim, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku! *Sebab aku sendiri sadar* (terj. Bhs. Ing. ‘*acknowledge*’ artinya ‘mengakui’) *akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku.*’ Mzm 51:3-5.

Senin 21 Oktober | Mengomentari atau mengakui

Pernyataan pertama dari pengakuan seorang yang berdosa, saat mereka mengakui dosa dan kejahatan/kesalahan mereka, adalah *pernyataan tentang penghukuman mereka*. Dalam hal ini, mereka mengakui kebenaran bahwa, karena dosa mereka, mereka bukanlah salah satu umat Tuhan. Hos 1:10. Untuk tujuan ini, pernyataan Raja Daud tentang dosanya menunjukkan titik awal pengakuan yang sejati. Dia menyatakan, ‘*Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa* dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam putusan-Mu, bersih dalam penghukuman-Mu.’ Mzm 51:6. Dengan pengakuan awal ini, pendengar mulai menunjukkan pertanggungjawaban atas dosa mereka. Luk 18:13-14.

Penting bagi seseorang untuk mengenali dan mengakui dosa mereka. Yak 5:16. 1Yoh 1:9. Akan tetapi, mengenali dosa seseorang bukanlah *pertobatan* itu sendiri. Melihat pernyataan dosa seseorang sebagai pertobatan, khususnya pada awalnya, dapat menjadi tindakan penitensi semata dalam upaya mereka untuk memperoleh pengampunan dosa mereka. Sering kali, pernyataan pengakuan yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang yang mencari kelegaan dari penghukuman merupakan *komentar* atas semua yang telah mereka lakukan. Akibatnya, refleksi diri mereka yang terperinci merupakan penegasan bahwa mereka *melihat* dosa mereka. Akan tetapi, karena mereka mengatakan bahwa mereka melihat, tanpa mengakui kebutaan mereka karena kenajisan mereka, *dosa mereka tetap ada*. Seperti yang Yesus katakan kepada orang Farisi, ‘Sekiranya kamu buta, kamu tidak berdosa, tetapi karena kamu berkata: Kami melihat, *maka tetaplah dosamu*.’ Yoh 9:41.

Refleksi diri dan komentar seseorang tentang kondisi mereka adalah buah dari *kebenaran diri*. Ekspresi penitensi ini bukanlah pengganti untuk kelahiran baru dan pelatihan. Ketika seseorang berbalik kepada Kristus, mereka membutuhkan ‘air susu firman yang murni’ supaya mereka dapat bertumbuh dari ketidakdewasaan kedagingan untuk menjadi rohani. 1Kor 3:1-3. 1Ptr 2:1-3. ‘Air susu firman’ adalah *ajaran sehat*. Firman ini memberikan instruksi kepada pendengarnya mengenai budaya kesalehan (menghidupi hidup Elohim) yang menjadi bagian dari kerajaan sorga.

Selasa 22 Oktober | Penitensi atau pertobatan

Komentar, atau refleksi diri, merupakan bagian dari penitensi, yang digunakan oleh seseorang yang dimotivasi oleh takut akan maut untuk memperkuat gambar diri agamawi mereka. Itu adalah penyembahan berhala. Seorang utusan yang menerima dan mendukung respons seperti itu akan menghadapi penghakiman yang sama seperti orang yang berdosa. Sebagai peringatan terhadap cara nasihat ini, Tuhan berkata, ‘Jikalau nabi itu membiarkan dirinya *tergoda* dengan mengatakan suatu ucapan--Aku, TUHAN yang menggoda nabi itu--maka Aku akan mengacungkan tangan-Ku melawan dia dan memunahkannya dari tengah-tengah umat-Ku Israel. Mereka akan menanggung kesalahannya sendiri, baik yang meminta petunjuk maupun nabi.’ Yeh 14:9-10.

Pengakuan seseorang yang berdukacita dengan dukacita ilahi adalah ekspresi iman yang diterima melalui iluminasi saat mereka berjalan dalam terang firman Elohim. Pengakuan mereka, yang merupakan komunikasi iman, *akan terus berkembang secara terperinci dan dalam pengertian mereka tentang dampak dosa mereka terhadap orang lain*. Ini terjadi saat mereka menerima iluminasi lebih lanjut dalam proses ratapan. Menyoroti prinsip ini, nabi Zakharia menyatakan, ‘Aku akan mencurahkan roh pengasih dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem, dan mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka tikam, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi *anak tunggal*, dan akan menangi dia dengan pedih seperti orang menangi *anak sulung*.’ Za 12:10-11.

Kita melihat dalam pernyataan ini suatu perkembangan dari pengakuan seseorang akan dosanya terhadap Tuhan, menjadi meratapi dosa mereka terhadap *anak-anak kecil* yang termasuk dalam ‘*jemaat anak-anak sulung*’. Ibr 12:22-23. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa ‘*anak sulung*’ bukan hanya Kristus Pribadi; itu juga merujuk kepada tubuh Kristus korporat, gereja. Orang yang bertobat akan meratapi dampak dosanya atas saudara-saudaranya sementara mereka terus meratapi dampaknya yang melukai atas Kristus.

Rabu 23 Oktober | Dukacita ilahi menghasilkan pertobatan

Seseorang yang, sebagai respons terhadap penginsafan Roh Kudus, telah memandang Kristus dan mulai mengakui dosa mereka, akan meratap dengan dukacita ilahi. Ini bukanlah respons yang menyedihkan berupa penghukuman dan menyalahkan diri sendiri. Sebaliknya, ini adalah proses yang menunjukkan ketaatan iman, yang diperoleh orang percaya secara progresif melalui iluminasi dari firman yang mengalir keluar. Ratapan ini ‘menghasilkan pertobatan yang membawa (terj. Bhs. Ing. ‘*leading to*’ artinya ‘memimpin kepada’) keselamatan’. 2Kor 7:10. Artinya, ratapan ini memimpin kepada jalan ketaatan di mana seseorang diselamatkan melalui regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus. Tit 3:4-5.

Dukacita ilahi merupakan fokus doa syafaat Kristus di Getsemani. Kristus telah meratap dan menggenapi pertobatan setiap kita. Iman yang Dia berikan kepada kita melalui pelayanan firman-Nya menghubungkan kita dengan proses ratapan ini, yang memimpin kepada pertobatan, yang ditunjukkan melalui ketaatan. Menggambarkan partisipasi kita dalam proses ratapan ini, Paulus menulis, ‘Sebab perhatikanlah betapa justru *dukacita yang menurut kehendak Elohim* itu mengerjakan pada kamu kesungguhan (terj. Bhs. Ing. ‘*diligence*’ artinya ‘kerajinan, ketekunan’) yang besar, bahkan pembelaan (terj. Bhs. Ing. ‘*clearing of*’ artinya ‘membersihkan’) diri, kejengkelan, ketakutan, kerinduan, (terj. Bhs. Ing. ‘*vehement desire*’ artinya ‘kerinduan yang kuat’), kegiatan (terj. Bhs. Ing. ‘*zeal*’ artinya ‘semangat’), penghukuman (terj. Bhs. Ing. ‘*vindication*’ artinya ‘pembebasan’)! Di dalam semuanya itu kamu telah membuktikan, bahwa kamu tidak bersalah di dalam perkara itu.’ 2Kor 7:11.

Seseorang menunjukkan ‘kerajinan’ melalui aplikasi pribadi mereka untuk berbalik dan melihat suara Roh. Mereka mencari iluminasi mengenai penginsafan Roh yang menyertai firman. Menunjukkan respons ini, pemazmur Asaf menulis, ‘Engkau membuat mataku tetap terbuka; aku gelisah, sehingga tidak dapat berkata-kata. Aku memikir-mikir hari-hari zaman purbakala, tahun-tahun zaman dahulu aku ingat. Aku sebut-sebut pada waktu malam dalam hatiku, aku merenung, dan rohku mencari-cari (terj. Bhs. Ing. ‘*makes diligent search*’ artinya ‘mencari dengan rajin’).’ Mzm 77:5-7. Dalam persekutuan dengan penderitaan Kristus, kerajinan sehubungan dengan firman menjadi milik seseorang yang berharga. Ini karena hal ini merupakan kapasitas milik dari hidup *exanastasis* Kristus, yang diperoleh seseorang dalam persekutuan penderitaan Kristus, yang menyatakan bahwa mereka sedang memperoleh keselamatan melalui regenerasi. Ams 12:27. Flp 3:10-11.

Pembelajaran Lebih Lanjut

2 KORINTUS 7

Amsal Harian

AMSAL 23

Kamis 24 Oktober | Membersihkan diri dan kejengkelan/kemarahan

Istilah ‘membersihkan diri’ secara harfiah berarti ‘permintaan maaf’ (bahasa Yunani: *apologia*). Tidak diragukan lagi, seorang berdosa yang bertobat akan ingin meminta maaf kepada orang yang terhadapnya mereka telah berdosa. Ketika mereka melakukan ini, mereka tidak akan melakukannya atas dasar membenarkan diri mereka sendiri atau mencari pengertian dari orang-orang yang telah mereka lukai. Akan tetapi, ini bukanlah ekspresi utama dari membersihkan diri. Rasul Petrus menggunakan kata yang sama ketika dia berkata, ‘Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban [*apologia*] kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang (terj. Bhs. Ing. ‘asks you a reason for’ artinya ‘memintamu suatu alasan untuk’) pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat.’ 1Ptr 3:15. Seseorang yang membersihkan diri telah *menerima iman melalui memberikan diri mereka dengan rajin kepada firman Tuhan*. Oleh iman, percakapan dan perilaku mereka sedang direformasi saat mereka berjalan bersama Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka mengakui bahwa persekutuan ini adalah satu-satunya konteks di mana mereka dapat berubah dan dapat memperoleh hikmat dan kasih karunia untuk pemulihan hubungan dan restitusi. 1Yoh 1:7.

Pertama-tama, ‘*kejengkelan/kemarahan*’ merupakan implikasi dari bertemu dengan mata Kristus yang *berapi-api*. Why 1:14. Dan 10:5-6. Ini adalah pengalaman yang mengkonfrontasi, seperti yang disaksikan oleh nabi Nahum, ‘Siapakah yang tahan berdiri menghadapi *geram-Nya* (kejengkelan, kemarahan)? Dan siapakah yang tahan tegak terhadap murka-Nya yang bernyala-nyala? Kehangatan amarah-Nya tercurah seperti *api*, dan gunung-gunung batu menjadi roboh di hadapan-Nya.’ Nah 1:6. Seseorang yang mengakui kejengkelan/kemarahan Tuhan dapat bersatu dengan kejengkelan/kemarahan-Nya. Saat mereka bertemu dengan mata Kristus yang berapi-api, dan tidak mengundurkan diri karena ketidakpercayaan, api yang sama ini pun menyala dalam roh mereka! Ibr 10:38-39. Yaitu, sebagai bagian dari pertobatan mereka, mereka dapat merangkul proses yang diperlukan untuk pemurnian mereka. Selain itu, mereka termotivasi untuk berdiri dalam ketaatan dan pertanggungjawaban untuk menangani masalah-masalah budaya yang memerlukan perhatian dalam kehidupan dan rumah tangga mereka.

Jumat 25 Oktober | Restorasi penuh kepada jalan itu

Seseorang memperoleh ‘*takut akan Tuhan*’ melalui pengurapan Roh Elohim. Takut akan Tuhan adalah salah satu dari tujuh aspek Roh Elohim. Yes 11:1-2. Yes 61:1-7. Mzm 133:1-3. Seseorang menerima pengurapan ini saat mereka memohon dan menerima persekutuan dan aturan kekepalan dalam tubuh Kristus. Yak 5:14. Melalui takut akan Tuhan, seseorang dilepaskan dari perbudakan kepada takut akan maut, untuk bersatu dengan persekutuan kematian Kristus. Mereka menerima implikasi-implikasi dari partisipasi mereka dalam ganjaran Tuhan dan memperoleh hikmat mengenai ketaatan mereka sebagai anak Elohim. Ams 9:10.

‘Kerinduan yang kuat’ adalah bukti kasih Elohim yang dicurahkan ke dalam hati orang berdosa yang bertobat. Rm 5:5. Menggambarkan kasih Yahweh, Kitab Suci menyatakan, ‘Karena cinta kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati, nyalanya adalah nyala api, seperti nyala api TUHAN (terj. Bhs. Ing. ‘*a most vehement flame*’ artinya ‘nyala api yang sangat kuat/membara’)! Air yang banyak tak dapat memadamkan cinta, sungai-sungai tak dapat menghanyutkannya’. Kid 8:6-7. Ketika kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati pendengar, fokus mereka adalah pada pelayanan mereka kepada orang lain, dan pada partisipasi mereka dalam persekutuan persembahan, bukan pada pemulihan gambar dan reputasi mereka sendiri.

Motivasi untuk melayani orang lain dalam kasih ini menyatakan ‘cinta (terj. Bhs. Ing. ‘*zeal*’ artinya ‘semangat’) mereka yang dibaharui untuk rumah Elohim dan umat-Nya. Mzm 69:10. Setelah sebelumnya tidak dapat bersekutu dengan wajah terbuka dalam perjamuan *agape* oleh karena kegelapan dan kenajisan mereka, semangat seseorang untuk berpartisipasi penuh dalam perjamuan ini sekarang akan menjadi motivasi mereka. Mereka akan berbicara melalui kesaksian dan pengakuan, dengan sukacita meninggalkan hal-hal tersembunyi yang memalukan, yang mencakup loyalitas mereka kepada doktrin-doktrin dan tradisi-tradisi gereja sebelumnya yang darinya mereka sebelumnya memperoleh pembuktian identitas. 2Kor 4:2.

‘*Pembebasan*’ adalah tahap terakhir dalam tujuh langkah ratapan. Seseorang yang telah dibebaskan telah sepenuhnya direstorasi kepada jalan keselamatan yang telah dirintis Kristus bagi mereka.

Senin 28 Oktober | Kalau ada seorang yang sakit

Rasul Yakobus berbicara tentang kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi orang Kristen di jalan keselamatan saat mereka dikepung berbagai pencobaan dan pengujian. Dia menulis, ‘Kalau ada seorang di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa! Kalau ada seorang yang bergembira baiklah ia menyanyi! Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan.’ Yak 5:13-14. Dalam bagian ini, Yakobus membedakan antara ‘penderitaan’ dan ‘penyakit rohani’.

Jika kita menderita bersama Kristus, kita harus *berdoa*. Kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa, tetapi kita berdoa dalam Roh Kudus. Roh Kudus menolong kelemahan kita dengan menyatukan kita dengan pertemuan doa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Yesus Kristus menyelidiki hati kita dan bersyafaat kepada Bapa bagi kita. Rm 8:26-27. Dalam persekutuan doa ini, kita menerima kasih karunia yang diperlukan bagi kita untuk menanggung penderitaan yang sedang kita alami, dan untuk melakukan pekerjaan ketaatan yang telah dipelajari dan diselesaikan Kristus bagi kita.

Berbeda dengan ini, jika kita sakit secara rohani, Yakobus berkata bahwa kita perlu memanggil para penatua. Ketika dia berkata, ‘Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit’, Yakobus tidak hanya mengacu pada penyakit jasmani umum. Dia mengacu pada orang yang sakit *secara rohani* karena mereka tidak berpartisipasi dalam persekutuan perjamuan *agape* dengan cara yang layak. Dalam hal ini, kita diingatkan akan perkataan Paulus, yang menulis, ‘Karena barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab itu banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal.’ 1Kor 11:29-30.

Hal ini menimbulkan pertanyaan penting. Bagaimana kita dapat mengetahui perbedaan antara penderitaan yang termasuk dalam persekutuan dengan Kristus di jalan keselamatan, dan penderitaan penyakit yang termasuk dalam penghakiman Elohim?

Selasa 29 Oktober | Memanggil para penatua

Jika kita menderita bersama Kristus, kita akan memiliki *kesaksian tentang perubahan* dan *kuasa hidup kebangkitan* yang melaluinya kita mampu memenuhi pekerjaan yang menjadi bagian dari ketaatan kita di tengah penderitaan kita. Flp 3:10-11. Kita akan *bertumbuh* dalam kapasitas kita untuk berpartisipasi dalam persekutuan *agape* dan untuk melayani hidup kepada orang lain. Akan tetapi, jika kita lemah dan sakit karena Roh Kudus menolak kita, dan kita ditindas oleh roh-roh najis, kita tidak akan memiliki kesaksian tentang hidup kebangkitan. Sebaliknya, kapasitas kita untuk bertemu dan berelasi dengan orang lain akan berkurang. Kita tidak akan berfokus pada melayani dan memperhatikan orang lain, tetapi akan semakin mementingkan diri sendiri dan berfokus pada masalah kita sendiri. Kita diingatkan tentang realitas bahwa ‘setiap pohon dikenal dari buahnya’. Luk 6:44.

Ketika seseorang sakit karena dosanya, inisiatif mereka untuk memanggil para penatua merupakan awal dari kelepasan mereka. Yak 5:14. Ini karena mereka menyadari realitas situasi mereka; mereka mulai menghakimi/menilai diri mereka sendiri dengan benar. Demikian pula, mereka mulai membedakan tubuh Kristus dengan benar karena mereka menyadari perlunya terhubung dengan sebagaimana mestinya dengan kekepalaan Kristus. 1Kor 11:29. Kita perhatikan bahwa Yakobus berkata bahwa mereka harus memanggil ‘para penatua’. ‘Memanggil para penatua’ artinya orang tersebut meminta persekutuan yang tepat dengan para penatua mengenai realitas situasi mereka. Mereka tidak meminta sesi konseling dengan penatua tertentu; mereka juga tidak berusaha membuat pengakuan dosa *rahasia*.

Respons utama para penatua kepada seseorang yang sakit karena dosa adalah berdoa bagi mereka. Kita tahu bahwa Yesus berdoa *tiga kali* di taman Getsemani. Mat 26:44. Demikian pula, kita ingat bahwa Elia berdoa *tiga kali* untuk anak laki-laki yang meninggal ketika dia tinggal bersama janda di Sarfat. 1Raj 17:21. Oleh karena itu, Yakobus mengidentifikasi *tiga dimensi* persekutuan dan pelayanan doa yang perlu diberikan oleh presbiteri kepada seseorang yang sakit rohani.

Rabu 30 Oktober | Doa untuk mengurapi dengan minyak

Dimensi pertama dari doa adalah agar para penatua *mengurapi* orang yang sakit *dengan minyak*. Yakobus berkata, ‘Supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya (terj. Bhs. Ing. ‘*anointing him*’ artinya ‘mengurapinya’) dengan minyak dalam nama Tuhan.’ Yak 5:14. Ayat ini telah sangat disalahmengerti dan disalahgunakan sepanjang sejarah gereja. Kita tahu bahwa Yakobus tidak menggambarkan sakramen pengurapan dengan minyak fisik, dan dia juga tidak mengacu pada perawatan medis. Lebih tepatnya, memanggil para penatua adalah untuk tujuan penyelarasan yang memungkinkan seseorang untuk membedakan kembali tempat mereka dalam tubuh Kristus dan untuk dihubungkan kembali dengan pekerjaan ketaatan mereka.

Minyak adalah pengurapan Roh Tuhan. Hal penting untuk diperhatikan, urapan ini adalah ‘dalam nama Tuhan’. Pengurapan dengan cara ini bukanlah seruan permohonan akan nama Tuhan. *Nama Tuhan adalah persekutuan Yahweh*. Para anggota presbiteri yang datang dalam nama Tuhan menjadi perpanjangan persekutuan ini kepada orang yang sakit karena dosa. Mzm 133:1-3. Orang yang sakit, telah meminta persekutuan ini, tetapi mereka sendiri tidak memiliki kapasitas untuk bersatu dengan persekutuan itu. Pengurapan Roh Tuhan memampukan mereka untuk bersatu dalam persekutuan dengan para penatua.

Persekutuan dengan para penatua, yang merupakan persekutuan dengan Bapa dan Anak, adalah *dalam takut akan Tuhan*. 1Yoh 1:3. Takut akan Tuhan adalah milik Roh Tuhan. Yes 11:2. Pengurapan ini diperlukan untuk mematahkan kuk perbudakan kepada takut akan maut, yang mungkin menjadi motivasi awal untuk melibatkan para penatua. Ams 14:27. Pengurapan Roh memastikan bahwa interaksi ini tidak lagi didorong oleh keinginan kejatuhan ini, dan bahwa orang yang mencari kesembuhan dapat berelasi dengan para penatua dengan ketulusan dan kebenaran. Mereka dapat mengakui bahwa dalam kondisi berdosa mereka, mereka ‘mati bersama dengan Kristus’. Kol 3:3.

Kamis 31 Oktober | Doa iman untuk kelepaan

Dimensi kedua dari doa adalah *doa yang lahir dari iman* yang menyelamatkan, atau melepaskan, orang yang sakit. Yak 5:15. Doa iman adalah pelayanan iman kepada orang tersebut. Iman ini diberikan kepada mereka untuk memampukan mereka melepaskan kontrol, dan berpartisipasi dalam ketaatan kepada Kristus, yang merupakan pertobatan yang telah Dia selesaikan bagi mereka.

Saat orang tersebut menerima pelayanan iman ini, mereka dapat dilepaskan *dari* perbudakan dosa mereka dan *dari* penindasan roh-roh najis. Dan mereka dilepaskan *kepada* pertanggungjawaban ketaatan mereka sendiri kepada Kristus. Para penatua adalah para utusan Kristus, tetapi mereka tidak berfungsi sebagai perantara antara orang tersebut dengan Kristus. 1Tim 2:5. Sebaliknya, mereka menyerahkan orang sakit itu untuk dengan bertanggung jawab, untuk mereka sendiri bertemu dengan Kristus.

Yakobus melanjutkan, ‘Dan Tuhan akan membangunkan dia.’ Ini menyatakan bahwa, melalui iman, orang berdosa yang bertobat telah benar-benar menganggap diri mereka mati terhadap dosa, dan sekarang mulai melihat dan berjalan dalam ketaatan oleh kapasitas hidup kebangkitan. Rm 6:11. Pekerjaan Tuhan yang berdaulatlah yang membangunkan orang sakit itu dari tidur rohaninya yang memimpin kepada kematian rohani. Ef 5:14.

Ketika seseorang yang sakit, pertama memanggil para penatua, mereka menyadari realitas situasi mereka sementara, pada saat yang sama, mereka mengakui bahwa mereka tidak memiliki penglihatan rohani mengenai masalah-masalah mendasar yang telah menyebabkan kondisi mereka. Orang yang sakit harus menerima terang dari Kristus. Terang ini adalah *iluminasi*. Rasul Yohanes menulis, ‘Tetapi jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa’. 1Yoh 1:7. Darah Kristus bukan hanya sebagai pembersih; darah itu juga berisikan *hidup Yahweh*, yang memungkinkan pendengar yang bertobat untuk bangkit dari kematian. Im 17:11. Pekerjaan regenerasi dan pembaharuan sedang terjadi dalam hidup mereka. Itu adalah kapasitas untuk partisipasi mereka dalam ketaatan yang telah diselesaikan Kristus bagi mereka.

Pembelajaran Lebih Lanjut

MARKUS 11

Amsal Harian

AMSAL 31

Jumat 1 November | Doa untuk kesembuhan

Setelah orang yang sakit menerima iluminasi, mereka akan mampu mengakui pelanggaran mereka kepada orang-orang yang kepadanya mereka telah berdosa. *Dimensi ketiga* dari doa adalah doa untuk kesembuhan. Yakobus berkata, ‘Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh.’ Yak 5:16. Kesembuhan ini akan merestorasi kapasitas orang tersebut untuk berelasi dengan sebagaimana mestinya dalam rumah mereka dan dalam persekutuan perjamuan *agape*. Hal yang penting, kita melihat bahwa permintaan maaf dan restitusi (ganti rugi) relasional benar-benar merupakan respons *ketaatan*, yang dimampukan oleh hidup kebangkitan dalam persekutuan kematian dan kehidupan Kristus. Itu bukanlah tindakan penitensi yang dilakukan seseorang untuk memulihkan gambar dirinya yang ternoda.

Hasil dari persekutuan sejati dengan para penatua, dalam Roh, adalah bahwa kita diurapi dengan minyak sukacita untuk meratap, dan dilepaskan dari roh yang berat saat pakaian keimamatan kita dibersihkan. Hal ini terjadi saat kita direstorasi kepada pengharapan injil, dengan sukacitanya, meskipun kita berduka karena berbagai pengujiannya. Yesus diurapi untuk pelayanan ini bagi kita. Yes 61:1-3. Saat kita menerima pelayanan ini dari-Nya, kita mampu melayani satu sama lain sebagai bagian dari kerajaan imam-imam. Why 1:6.

Dalam persekutuan di Getsemani, kita harus terus berjaga dan berdoa bersama Kristus, supaya kita tidak jatuh ke dalam pencobaan untuk kembali kepada tindakan-tindakan yang berasal dari ketidakpercayaan – yaitu, kita mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan. Kasih karunia sebelum, yang menyertai firman Tuhan, memberi kita kapasitas untuk memilih hidup kita sebagai anak. Kita sekarang berjalan dalam persekutuan dengan Kristus setiap hari, dikenakan kuk dengan ketaatan-Nya yang telah Dia genapi bagi kita. Kuk-Nya, yang memampukan ketaatan kita, mudah dan ringan. Mat 11:29-30. Kita melaksanakan pekerjaan kita setiap hari melalui hubungan kita dengan Kristus. Beginilah cara pertobatan bekerja. Berita ini adalah injil yang akan membawa ribuan orang ke dalam kerajaan Elohim saat kita mendekati akhir zaman.